

Hubungan Tata Kelola, Pelaporan, Kelangsungan Usaha, dan Kepercayaan Investor Pada Sektor Perbankan

Dewi Lestari¹, Rita Wijayanti²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200190332@student.ums.ac.id¹; rw120@ums.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to analyze the relationship among corporate governance, corporate reporting, going concern, and investor confidence in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019–2021. The data were processed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25.0. This study uses secondary data obtained from companies' annual financial reports. The sampling technique employed is purposive sampling, with a total of 41 companies meeting the criteria as observation units. The analytical methods include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, model feasibility tests, and hypothesis testing. The results show that the variable of going concern has a significant influence on investor confidence, and corporate governance directly affects investor confidence. However, corporate reporting does not have a direct effect on investor confidence. Furthermore, corporate governance indirectly influences investor confidence through the mediation of going concern, while corporate reporting does not have an indirect effect on investor confidence through the same mediation.

Keywords: Corporate Governance, Corporate Reporting, Going Concern, Investor Confidence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Antara Tata Kelola Perusahaan, Pelaporan Perusahaan, Kelangsungan Usaha dan Kepercayaan Investor pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Pengolahan data menggunakan *software* Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. sebanyak 41 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kelangsungan usaha memiliki pengaruh terhadap kepercayaan investor, dan juga tata kelola perusahaan secara langsung mempengaruhi kepercayaan investor, namun pelaporan perusahaan ditemukan secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan investor. Selain itu secara tidak langsung tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan investor melalui mediasi kelangsungan usaha. Sedangkan pelaporan perusahaan secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan investor melalui mediasi kelangsungan usaha.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, Pelaporan Perusahaan, Kelangsungan Usaha, Kepercayaan Investor.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan secara umum memiliki arti yakni suatu wadah atau tempat yang mengumpulkan dana sekaligus menanamkan dana dalam bentuk lain atau berupa *asset* keuangan (Koni *et al.*, 2024). Dimana lembaga keuangan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari individu yang mempunyai kelebihan dana dan membuatnya sebagai sumber produksi yang dapat digunakan dan dibutuhkan (Muharajabdinul, 2025). Kegagalan lembaga keuangan berpotensi memicu dampak sistemik yang serius bagi perekonomian. Dampak tersebut meliputi terganggunya aliran kredit, menurunnya kepercayaan pasar, serta melemahnya aktivitas ekonomi secara umum (De Bock *et al.*, 2020). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengembangan sektor keuangan menjadi sangat penting. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memastikan bahwa investor memiliki kepercayaan terhadap sektor keuangan (Hammond *et al.*, 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020), Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan pemulihan ekonomi Indonesia yang terus membaik serta penanganan penyebaran pandemi Covid 19 telah meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi perekonomian Indonesia ke depan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh positif 7,07 persen pada triwulan II 2021 dan Pemerintah memperkirakan hingga akhir tahun pertumbuhan mencapai 3,7 – 4,5 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Adanya lonjakan COVID-19 dan pembatasan mobilitas yang ketat dan dengan penanganan COVID-19 yang solid, pemulihan yang kuat masih dapat dicapai di masa mendatang.

Menurut Sindo News (2021), kepercayaan investor terhadap pasar modal dan perekonomian Indonesia juga terlihat dari nilai penghimpunan dana yang hingga 26 Oktober 2021 mencapai Rp273,9 triliun dan 40 emiten baru yang telah melakukan penawaran umum. Jumlah ini melampaui perolehan di tahun 2020 sebesar Rp118,7 triliun. Selain itu, pasar modal juga mencatat lonjakan pertumbuhan investor pasar modal terutama dari kalangan Milenial. Hingga 21 September 2021 tercatat investor di pasar modal Indonesia sebanyak 6,4 juta orang atau tumbuh 100,51 persen (Sindonews, 2021).

Investor memiliki kepentingan untuk memahami prospek kelangsungan usaha di masa depan. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam kerangka praktik bisnis berkelanjutan merupakan landasan strategis bagi pengambilan keputusan keuangan dan investasi oleh para pelaku ekonomi (Musah *et al.*, 2020). Investor selalu memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan tempat mereka berinvestasi. Investasi dilakukan untuk mengantisipasi pendapatan, pengembalian, atau akumulasi kekayaan di masa depan (Ehrbar, 1998). Oleh karena itu, kepercayaan investor akan meningkat jika kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi terjamin (Abdallah, 2018).

Menurut Chinhayu dan Saiful (2024), perkembangan perusahaan dapat dilihat dengan cara melihat tata kelola perusahaan dan pelaporan perusahaan. Dengan begitu, kita dapat mengetahui bagaimana sistem operasi pengelolaan

perusahaan dan posisi keuangan perusahaan. Karena itulah, tata kelola perusahaan dan pelaporan perusahaan yang baik itu begitu penting bagi investor (Chinhayu dan Saiful, 2024). Dengan melihat tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan suatu perusahaan maka penanam modal akan dapat membaca kemajuan perusahaan dalam kelangsungan usaha di masa depan disebut sebagai hal yang harus dilakukan investor.

Menurut Hammond dan Opoku (2023), tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan suatu perusahaan bisa dijadikan sebagai alat untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut berjalan dan berkembang. Laporan keuangan bisa dijadikan gambaran untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam pengelolaan, termasuk dalam hasil investasi. Karena biasanya perubahan nilai investasi pada perusahaan dapat dilihat melalui sebuah laporan keuangan. Bagi investor maupun calon investor, laporan keuangan bisa menjadikan mereka yakin atau tidak untuk memberikan dana investasi tambahan (Hammond dan Opoku, 2023).

Hal ini dikarenakan informasi di dalam laporan keuangan bisa memberikan hasil analisis bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi tersebut untuk kemudian dijadikan keuntungan bagi investor. Laporan keuangan pada lembaga keuangan digunakan oleh investor serta pengguna informasi akuntansi lainnya untuk mengambil keputusan (Palepu *et al.*, 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan metodologis, konteks geografis, dan kondisi struktural sektor perbankan. Penelitian terdahulu Hammond *et al.*, (2022) dilakukan di wilayah Sub-Sahara Afrika yang sektor keuangannya masih berkembang dan menghadapi krisis sektoral, dengan menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sebaliknya, penelitian ini dilakukan di Indonesia, di mana sektor perbankan memiliki tingkat kematangan dan stabilitas yang lebih tinggi, diatur secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta ditandai oleh dominasi investor domestik, peningkatan literasi keuangan, dan adopsi teknologi perbankan digital. Selain itu, periode penelitian ini (2019–2021) berfokus pada masa pasca pandemi COVID-19, ketika transparansi pelaporan dan praktik tata kelola mengalami penguatan signifikan, khususnya pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan mempertimbangkan perbedaan konteks wilayah, pendekatan analisis, dan keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tata kelola perusahaan dan pelaporan perusahaan terhadap kelangsungan usaha dan kepercayaan investor. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kelangsungan usaha dan kepercayaan investor, serta menganalisis peran kelangsungan usaha sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara tata kelola perusahaan dan pelaporan perusahaan terhadap kepercayaan investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sektor perbankan di Indonesia sebagai objek kajian. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki pasar saham tergolong berkembang dan menunjukkan kinerja yang baik. Sektor lembaga keuangan mencakup perbankan, perusahaan asuransi, dan perusahaan keuangan mikro, namun penelitian ini dibatasi pada perbankan karena pertimbangan kemudahan pengukuran variabel. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 47 bank yang tercatat dan menjadi objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan bank-bank terpilih. Ketersediaan data laporan tahunan yang juga termasuk laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian mencakup dalam periode 3 tahun dari 2019-2021. Data laporan tahunan dari bank yang terpilih diambil dari situs web (*idx.co.id*) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang telah dikumpulkan peneliti akan dianalisis untuk mencapai kesimpulan, dengan mengolah perhitungan data dan teknik analisis data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

Model penelitian ini terdiri atas empat variabel, yaitu tata kelola perusahaan, pelaporan perusahaan, kelangsungan usaha, dan kepercayaan investor. Variabel tata kelola perusahaan, pelaporan perusahaan, dan kepercayaan investor masing-masing diukur dengan satu indikator, sedangkan variabel kelangsungan usaha diukur menggunakan nilai Z-score yang dihitung berdasarkan rumus Altman (2013).

$$Z'' = WCTA + RETA + EBTA + VETL$$

Keterangan:

- Z'' : z-score (kelangsungan usaha)
WCTA : modal kerja bersih dibagi total asset
RETA : laba ditahan dibagi total asset
EBTA : laba sebelum bunga dan pajak dibagi total asset
VETL : nilai pasar ekuitas atas nilai buku hutang

Selanjutnya dilakukan pengujian hubungan antar variabel menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2016), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Dalam model ini, terdapat lebih dari satu variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1CG + \beta_2CR + e$$
$$IC = \alpha + \beta_1CG + \beta_2CR + \beta_3GC + e$$

Keterangan:

- GC : Kelangsungan Usaha

- α : Konstanta
- β_1 - β_3 : Koefisien Regresi
- CG : Tata Kelola Perusahaan
- CR : Pelaporan Perusahaan
- IC : Kepercayaan Investor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan annual report dari tahun 2019-2021. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan untuk setiap tahunnya. Sehingga total keseluruhan data observasi yang digunakan adalah sebanyak 135 dan di outlier menggunakan nilai residual yaitu dengan memfilter hasil unstandardized dari terkecil hingga terbesar lalu meng-outlier data ekstrem. Di outlier sebanyak 12 sehingga sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 123 perusahaan. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021	47
2.	Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang tidak Menyajikan Laporan Keuangan Tahunan selama periode penelitian	(0)
3.	Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang tidak Menggunakan satuan Mata Uang Rupiah (Rp)	(2)
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	45
	Total unit analisis selama tiga tahun	135
	Outlier	(12)
	Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	123

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.
CG	123	5	31	11.07	5.205
CR	123	.65	1671.64	15.5471	150.58194
GC	123	.13	7.00	1.1505	1.05251
IC	123	25.33	33.31	29.5076	1.70364

Valid N (listwise) 123

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh data sebanyak 41 perusahaan yang kemudian akan digunakan sebagai sampel penelitian. Setelah dikalikan dengan periode tiga tahun yaitu 2019-2021, maka didapatkan total data perusahaan sebesar 123.

Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan tabel 2. hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama periode 2019-2021 pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 123 data sampel. Tata kelola perusahaan dari 123 data sampel yang memiliki nilai minimum sebesar 5 yang dimiliki oleh PT. Bank KB Bukopin Tbk pada tahun 2019, PT. Krom Bank Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan PT. Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 31 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2020.

Nilai rata-rata sebesar 11.07 dan nilai standar deviasi sebesar 5.205. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata dalam penelitian ini selama periode 2019-2021 pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tata kelola perusahaan menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu. Namun, nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan terdapat variasi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan beberapa perusahaan mengalami tata kelola perusahaan yang baik.

Pelaporan Perusahaan

Berdasarkan tabel 2. hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama periode 2019-2021 pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 123 data sampel. Pelaporan perusahaan dari 123 data sampel yang memiliki nilai minimum sebesar 0.65 yang dimiliki oleh PT. Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 1671.64 yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2019.

Nilai rata-rata sebesar 15.5471 dan nilai standar deviasi sebesar 150.58194. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata dalam penelitian ini selama periode 2019-2021 pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam pelaporan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Namun, nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan terdapat variasi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan beberapa perusahaan mengalami pelaporan perusahaan yang dinamis.

Kelangsungan Usaha

Berdasarkan tabel 2. hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama periode 2019-2021 pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

sebanyak 123 data sampel. Kelangsungan Usaha dari 123 data sampel yang memiliki nilai minimum sebesar 0.13 yang dimiliki oleh PT. Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 7.00 yang dimiliki oleh PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk pada tahun 2021.

Nilai rata-rata sebesar 1.1505 dan nilai standar deviasi sebesar 1.05251. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata dalam penelitian ini selama periode 2019-2021 pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kelangsungan usaha menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Namun, nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan terdapat variasi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan beberapa perusahaan mengalami kelangsungan usaha yang dinamis.

Kepercayaan Investor

Berdasarkan tabel 2. hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama periode 2019-2021 pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 123 data sampel. Kepercayaan investor dari 123 data sampel yang memiliki nilai minimum sebesar 25.33 yang dimiliki oleh PT. Bank KB Bukopin Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 33.31 dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021.

Nilai rata-rata sebesar 29.5076 dan nilai standar deviasi sebesar 1.70364. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata dalam penelitian ini selama periode 2019-2021 pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kepercayaan investor menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Namun, nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan terdapat variasi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan beberapa perusahaan mengalami kepercayaan investor yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Central Limit Theorem* (CLT). Metode ini dipilih karena sampel pada data cukup besar yaitu 123 data.

Menurut teori statistik, data berdistribusi normal apabila ukuran sampel lebih besar dari 30 sampel sehingga pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dikarenakan jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 123 lebih besar dari 30.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CG	0,992	1,008	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,992	1,008	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada tabel 4. diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel independen tata kelola perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,992 dan nilai VIF sebesar 1,008 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.
- b. Variabel independen pelaporan perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,992 dan nilai VIF sebesar 1,008 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CG	0,847	1,181	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,984	1,016	Tidak Terjadi Multikolinearitas
GC	0,843	1,186	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada tabel 5. diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel independen tata kelola perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,847 dan nilai VIF sebesar 1,181 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.
- b. Variabel independen pelaporan perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984 dan nilai VIF sebesar 1,016 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.
- c. Variabel mediasi kelangsungan usaha memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,843 dan nilai VIF sebesar 1,186 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

Model	Durbin-Watson
1	2,218

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi persamaan 1 diperoleh nilai DW sebesar 2.218. Sedangkan untuk mencari nilai menggunakan tabel Durbin Watson dengan dilakukan pengamatan 123 data dan 2 variabel independen sehingga diperoleh nilai DU sebesar 1.739. Maka dari itu dapat dilakukan perhitungan autokorelasi $4 - 1.739 = 2.261$. Dengan demikian perhitungan uji autokorelasi akhir yaitu $1.739 < 2.218 < 2.261$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

Model	Durbin-Watson
1	1,775

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi persamaan 2 diperoleh nilai DW sebesar 1.775. Sedangkan untuk mencari nilai menggunakan tabel Durbin Watson dengan dilakukan pengamatan 123 data dan 2 variabel independen sehingga diperoleh nilai DU sebesar 1.739. Maka dari itu dapat dilakukan perhitungan autokorelasi $4 - 1.739 = 2,261$. Dengan demikian perhitungan uji autokorelasi akhir yaitu $1.739 < 1.775 < 2.261$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Variabel	Sig.	Keterangan
CG	0,150	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,334	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Pada tabel 7. diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel independen tata kelola perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai sig, 0,150 menunjukkan bahwa nilai sig. tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.
- Variabel independen pelaporan perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai sig, 0,334 menunjukkan bahwa nilai sig. tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Variabel	Sig.	Keterangan
CG	0,077	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,051	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
GC	0,056	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Pada tabel 8. diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel independent tata kelola perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai sig, 0,077 menunjukkan bahwa nilai sig. tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.
- Variabel independent pelaporan perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai sig, 0,051 menunjukkan bahwa nilai sig. tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.
- Variabel mediasi kelangsungan usaha pada penelitian ini memiliki nilai sig, 0,056 menunjukkan bahwa nilai sig. tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.995	.209		9.555	.000
CG	-.077	.017	-.381	-4.528	.000
CR	.001	.001	.079	.943	.348

a. Dependent Variable: GC

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 9, di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

Kelangsungan Usaha = 1.995 + -0.077.Tata Kelola Perusahaan + 0.001.Pelaporan Perusahaan

- Nilai konstanta 0,148 artinya jika Tata Kelola Perusahaan (X1), Pelaporan Perusahaan (X2), dianggap nol maka Kelangsungan Usaha bernilai 1.995.
- Koefisien regresi variabel Tata Kelola Perusahaan menunjukkan nilai negatif sebesar -0.077 artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1% maka Kelangsungan Usaha mengalami penurunan sebesar -0.077.

- c. Koefisien regresi variabel Pelaporan Perusahaan menunjukkan nilai positif sebesar 0.001 artinya apabila terjadinya peningkatan 1% maka Kelangsungan Usaha mengalami peningkatan sebesar 0,001.

Tabel 10. Hasil Regresi Linear Berganda Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.381	.229		119.756	.000
CG	.240	.015	.733	15.780	.000
CR	.000	.000	-.032	-.736	.463
GC	-.454	.075	-.280	-6.024	.000

a. Dependent Variable: IC

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 10. di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

Kepercayaan Investor = 27.381 + 0.240.Tata Kelola Perusahaan + 0.000.Pelaporan Perusahaan + -0.454.Kelangsungan Usaha

- Nilai konstanta 27.381 artinya jika Tata Kelola Perusahaan (X1), Pelaporan Perusahaan (X2), Kelangsungan Usaha (Z), dianggap nol maka Kepercayaan Investor bernilai 27.381.
- Koefisien regresi variabel Tata Kelola Perusahaan menunjukkan nilai positif sebesar 0.240 artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1% maka Kepercayaan Investor mengalami peningkatan sebesar 0.240.
- Koefisien regresi variabel Pelaporan Perusahaan menunjukkan nilai positif sebesar 0.000 artinya apabila terjadinya peningkatan sebesar 1% maka Kepercayaan Investor mengalami penurunan sebesar 0.000.
- Koefisien regresi variabel Kelangsungan Usaha menunjukkan nilai negatif sebesar -0.454 artinya apabila terjadinya peningkatan sebesar 1% maka Kepercayaan Investor mengalami penurunan sebesar -0.454.

Tabel 11. Hasil signifikansi simultan (Uji Statistik F) Persamaan 1

F	Sig.
11.179	.000

- Dependent Variable: Kelangsungan Usaha
- Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Pelaporan Perusahaan

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai uji signifikansi F sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa angka signifikansi $F < 0,05$ artinya Hipotesis diterima dengan

demikian variabel Tata Kelola Perusahaan, Pelaporan Perusahaan berpengaruh simultan terhadap Kelangsungan Usaha.

Tabel 12. Hasil signifikansi simultan (Uji Statistik F) Persamaan 2

F	Sig.
142.811	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Investor

b. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Pelaporan Perusahaan, Kelangsungan Usaha

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai uji signifikansi F sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa angka signifikansi $F < 0,05$ artinya Hipotesis diterima dengan demikian variabel Tata Kelola Perusahaan, Pelaporan Perusahaan, Kelangsungan Usaha berpengaruh simultan terhadap Kepercayaan Investor.

Tabel 13. Hasil Koefisien determinasi (R^2) Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.396 ^a	.157	.143

a. Predictors: (Constant), CG, CR

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0.143 sehingga variabel dependen yaitu dapat dijelaskan oleh variabel Tata Kelola Perusahaan dan Pelaporan Perusahaan sebesar 14,3% sisanya yaitu 85,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 14. Hasil Koefisien determinasi (R^2) Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.885 ^a	.783	.777

a. Predictors: (Constant), CG, CR, GC

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil uji adjusted R^2 pada tabel di atas menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 pada persamaan 2 sebesar 0.777 yang berarti variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen sebesar 77,7%. hasil ini menjelaskan bahwa 77,7% adalah besarnya dipengaruhi oleh Tata Kelola Perusahaan, Pelaporan Perusahaan dan Kelangsungan Usaha, Sedangkan sisanya 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 15. Hasil uji hipotesis (Uji T) Persamaan 1

Variabel	Sig.	Keterangan
CG	0,000	H1 Diterima
CR	0,271	H3 Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 15. diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel independen tata kelola perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, artinya tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap kelangsungan usaha.
- Variabel independen pelaporan perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,271 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak, artinya pelaporan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kelangsungan usaha.

Tabel 16. Hasil uji hipotesis (Uji T) Persamaan 2

Variabel	Sig.	Keterangan
CG	0,000	H2 Diterima
CR	0,463	H4 Ditolak
GC	0,000	H5 Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 16. diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel independen tata kelola perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, artinya tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan investor.
- Variabel independen pelaporan perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,463 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak, artinya pelaporan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan investor.
- Variabel independen kelangsungan usaha memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima, artinya kelangsungan usaha memiliki pengaruh terhadap kepercayaan investor.

Tabel 17. Hasil Uji Analisis Jalur / Path Analysis (Tata Kelola Perusahaan Langkah 1 Pengaruh Langsung)

Variabel	Beta	Sig.
(Costant)		0.000
CG	0.733	0.000

Langkah 2 Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Beta	Sig.
(Costant)		0.000
CG	-0.381	0.000
GC	-0.280	0.000
CG*GC	0.10668	0.000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai beta pengaruh langsung tata kelola perusahaan ke kepercayaan investor memiliki nilai sebesar 0.733. Sedangkan nilai beta dari pengaruh tidak langsung tata kelola perusahaan ke kepercayaan investor melalui kelangsungan usaha memiliki nilai sebesar $-0.381 \times -0.280 = 0.10668$.

Tabel 18. Hasil Uji Analisis Jalur / Path Analysis (Pelaporan Perusahaan) Langkah 1 Pengaruh Langsung

Variabel	Beta	Sig.
(Costant)		0.000
CR	-0.032	0.463

Langkah 2 Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Beta	Sig.
(Costant)		0.000
CR	0.079	0.348
GC	-0.280	0.000
CR*GC	-0,02212	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai beta pengaruh langsung pelaporan perusahaan ke kepercayaan investor memiliki nilai sebesar -0.032. Sedangkan nilai beta dari pengaruh tidak langsung pelaporan perusahaan ke kepercayaan investor melalui kelangsungan usaha memiliki nilai sebesar $0.079 \times -0.280 = -0.02212$.

Pembahasan

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kelangsungan Usaha

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -4.528 . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Dengan tata kelola perusahaan yang baik akan berpengaruh secara langsung terhadap kelangsungan usaha dalam menjalani suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, tata kelola perusahaan yang buruk akan dapat mengakibatkan kelangsungan usaha yang buruk pula. Itulah pentingnya suatu perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik agar kelangsungan usaha juga dapat terjamin dan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hammond et al. (2022) yang menyatakan bahwa pentingnya untuk menerapkan proses tata kelola perusahaan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pelaporan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kemampuan lembaga keuangan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kepercayaan Investor

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 15.780 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal tersebut dikarenakan jumlah anggota dewan direksi dan komisaris dalam tata kelola perusahaan mempengaruhi kelangsungan usaha sehingga dapat berpengaruh terhadap kepercayaan investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hammond et al. (2022); Mahrani & Soewarna (2018) yang menunjukkan hubungan positif yang kuat antara tata kelola perusahaan dan kepercayaan investor. Investor lebih percaya pada institusi yang menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik daripada yang mengabaikan prinsip-prinsip tata kelola yang direkomendasikan.

Prinsip tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kemampuan anggota dewan untuk mengawasi operasi, berhasil membatasi pilihan manajemen dan kepentingan pribadi untuk kepentingan pemegang saham Shahid & Abbas (2019). Akibatnya, tata kelola perusahaan yang ketat berdampak besar pada kepercayaan investor.

Pengaruh Pelaporan Perusahaan Terhadap Kelangsungan Usaha

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki nilai sig sebesar $0.348 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 0.943 . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaporan perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan, tidak ada dampak pengaruh dalam variabel pelaporan perusahaan terhadap kelangsungan usaha pada suatu perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hammond et al. (2022) yang menyatakan bahwa ada dampak yang sangat baik dari risiko keuangan terhadap operasi lembaga keuangan dan kelangsungan usaha. Bersamaan dengan penelitian sebelumnya Hosaka (2019); Wulandari & Muliarta (2019) yang juga tidak sejalan menemukan korelasi yang menguntungkan antara rasio keuangan dan kelanjutan operasi bisnis.

Pengaruh Pelaporan Perusahaan Terhadap Kepercayaan Investor

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki nilai sig sebesar $0.463 > 0,05$ dengan nilai t sebesar -0.736 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaporan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kepercayaan investor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hal tersebut dikarenakan pelaporan perusahaan dalam rasio keuangan tidak berjalan dengan baik sehingga dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hammond et al. (2022) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan atau pelaporan keuangan memiliki hubungan langsung yang substansial terhadap kepercayaan investor. Hal ini mengindikasikan bahwa investor akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap lembaga keuangan jika terjadi peningkatan kualitas indikator rasio keuangan.

Investor akan lebih percaya pada perusahaan jika pelaporan perusahaan mengungkapkan kinerjanya dengan sangat baik. Jika pelaporan keuangan tidak dilakukan dengan cermat, maka akan mempengaruhi berkurangnya secara signifikan kepercayaan investor. Dan sebaliknya perusahaan yang memiliki pelaporan perusahaan yang lebih baik cenderung menarik lebih banyak investasi dari investor.

Pengaruh Kelangsungan Usaha terhadap Kepercayaan Investor

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -6.024 . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kelangsungan usaha berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima.

Dengan keadaan kelangsungan usaha yang baik dan stabil dalam sebuah perusahaan akan dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam memberikan investasinya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus melakukan dan menjaga kualitas operasi pengelolaan kelangsungan usaha dengan baik agar dapat menarik investor untuk percaya memberikan investasi pada perusahaan tersebut.

Semakin baik kualitas pengelolaan kelangsungan usaha maka akan semakin banyak pula investor percaya pada perusahaan. Begitu pun sebaliknya, jika kualitas kelangsungan usaha yang dimiliki perusahaan buruk maka akan mengakibatkan perusahaan dapat kehilangan kepercayaan investor dalam memberikan investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti Hammond et al. (2022) yang memberikan dukungan untuk konsep bahwa keadaan kelangsungan usaha memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan investor. Menurut temuan De Bock *et al.* (2020) ada bukti yang mendukung hipotesis bahwa investor lebih memilih untuk menempatkan uang mereka ke dalam bisnis yang dijamin tidak memiliki masalah dengan kelangsungan dan bahwa mereka yakin investasi mereka akan aman.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kepercayaan Investor Yang Dimediasi Oleh Kelangsungan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelangsungan usaha mampu memediasi hubungan tata kelola perusahaan terhadap kepercayaan investor dengan nilai sebesar 0.10668 sehingga hipotesis keenam diterima. Dengan kata lain ada pengaruh tidak langsung dari variabel tata kelola perusahaan terhadap variabel kepercayaan investor melalui variabel kelangsungan usaha. Hal ini membuktikan jika tata kelola perusahaan yang baik akan membuat kelangsungan suatu perusahaan lebih terjamin dan terhindar dari risiko buruk di masa depan yang akan berpengaruh kepada kepercayaan investor untuk memberikan investasinya terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hammond et al. (2022) yang menyatakan tata kelola perusahaan yang transparan dan baik mengarahkan perusahaan untuk membuat keputusan etis yang menguntungkan semua pemangku kepentingan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menjadi lebih menarik bagi investor.

Pengaruh Pelaporan Perusahaan Terhadap Kepercayaan Investor Yang Dimediasi Oleh Kelangsungan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelangsungan usaha mampu memediasi hubungan pelaporan perusahaan terhadap kepercayaan investor dengan nilai sebesar -0.02212 sehingga hipotesis ketujuh diterima. Dengan kata lain ada pengaruh tidak langsung dari variabel pelaporan perusahaan terhadap variabel kepercayaan investor melalui variabel kelangsungan usaha. Hal ini membuktikan jika pelaporan perusahaan yang baik akan membuat kelangsungan suatu perusahaan lebih terjamin dan terhindar dari risiko buruk di masa depan yang akan berpengaruh kepada kepercayaan investor untuk memberikan investasinya ke perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hammond et al. (2022) yang menyatakan bahwa temuan mengungkapkan hubungan positif antara pelaporan perusahaan, kelangsungan usaha dan kepercayaan investor. Jika laporan keuangan berisi informasi yang berguna dalam bentuk pengungkapan, investor cenderung mengandalkannya, yang meningkatkan kepercayaan mereka pada organisasi. Jika sinyal yang berasal dari rasio keuangan negatif, investor akan buru-buru menarik dananya dari lembaga keuangan untuk menghindari kerugian, dan jika tidak bisa, mereka akan mengaturnya seminimal mungkin.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan, pelaporan perusahaan, dan kelangsungan usaha terhadap kepercayaan investor pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha dan kepercayaan investor. Penerapan tata kelola yang efektif, melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, berkontribusi terhadap stabilitas operasional dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan. Sebaliknya, pelaporan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan usaha maupun kepercayaan investor, yang mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam memperkuat kinerja dan persepsi pasar. Temuan lain menunjukkan bahwa kelangsungan usaha berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor, menegaskan bahwa perusahaan dengan prospek operasional yang baik dipandang memiliki risiko lebih rendah. Selain itu, kelangsungan usaha memediasi secara signifikan hubungan antara tata kelola perusahaan dan kepercayaan investor, tetapi tidak memediasi hubungan antara pelaporan perusahaan dan kepercayaan investor. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan peran strategis tata kelola perusahaan dalam mendukung keberlanjutan usaha dan membangun kepercayaan investor, serta perlunya peningkatan efektivitas pelaporan untuk mendukung kedua tujuan tersebut.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha dan kepercayaan investor antara lain:

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel atau mengganti variabel yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha dan kepercayaan investor.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari populasi dari sektor lain selain perusahaan sektor keuangan sub sektor bank di bursa efek Indonesia (BEI) 2019-2021, sehingga hasil penelitian dapat mempengaruhi kelangsungan usaha dan kepercayaan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, S. (2018). External auditor type, discretionary accruals and investors' reactions. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(3), 352–368.
- Altman, E. I. (2013). Predicting financial distress of companies: Revisiting the Z-score and ZETA® models. In *Handbook of research methods and applications in empirical finance* (pp. 428–456).

- Chinhayu, A., & Saiful. (2023). Financial Reporting and Audit Quality Impact on Investment Efficiency in Indonesian Transport and Logistics Companies. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(1), 114–127. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v5i1.1018>
- De Bock, K. W., Coussement, K., & Lessmann, S. (2020). Cost-sensitive business failure prediction when misclassification costs are uncertain: A heterogeneous ensemble selection approach. *European Journal of Operational Research*, 285(2), 612–630.
- Ehrbar, A. (1998). *EVA: The real key to creating wealth*. John Wiley & Sons.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hammond, P., Opoku, M. O., & Kwakwa, P. A. (2022). Relationship among corporate reporting, corporate governance, going concern and investor confidence: Evidence from listed banks in sub-Saharan Africa. *Cogent Business & Management*. <https://www.tandfonline.com/loi/oabm20>
- Hosaka, T. (2019). Prediksi kebangkrutan menggunakan imaged rasio keuangan dan jaringan saraf convolutional. *Sistem Pakar dengan Aplikasi*, 117, 287–299. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2018.09.039>
- Koni, A., Rusmana, F. D., Setiadi, R., Apriana, A., Wahrudin, U., Sumarna, A., Kurniawan, W., Santi, M., Albayan, A., Maghfirah, I., Mutamainnah, D., Juhadi, Sparta, Nugroho, M., Mutiah, R., Nurlatifah, Irma Mandasari Hatta, ... Hatta, I. M. (2024). *Lembaga keuangan syariah bank & non bank* (Cetakan pertama). Widina Media Utama.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1).
- Muharajabdinul, Latif, A., Roziqin, A., Arif, M., Huyo, A., Abdurahman Basalamah No, J., Makassar, K., Sultan Amai Gorontalo, I., Kunci, K., Keuangan, L., Masyarakat, K., Keuangan, L., & Keuangan, L. (2025). Peran Lembaga Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat MANABIS (Jurnal Manajemen dan Bisnis). *Media Elektronik*, 4(1), 25–35. <https://doi.org/10.54259/manabis.v4i1.3625>
- Musah, A., Padi, A., Blay, M. W., Okyere, D. O., & Ofori, B. S. (2020). Corporate governance, financial performance, and investor confidence: The mediating role of going concern among retail investors in Ghana. Takoradi Technical University.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Kepercayaan investor terhadap ekonomi Indonesia menguap: Ketua Dewan Komisiner OJK hadir Capital Market Day di London* [Siaran pers]. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran>

pers/Documents/Pages/Kepercayaan-Investor-Terhadap-Ekonomi-Indonesia-Menguat/SP-KEPERCAYAAN-INVESTOR-TERHADAP-EKONOMI-INDONESIA-MENGUAT.pdf

- Palepu, K. G., Healy, P. M., Wright, S., Bradbury, M., & Coulton, J. (2020). *Business analysis and valuation: Using financial statements*. Cengage AU.
- Sindonews. (2021, November 1). Kepercayaan investor terhadap ekonomi Indonesia menguat. <https://nasional.sindonews.com/read/586484/94/kepercayaan-investor-terhadap-ekonomi-indonesia-menguat-1635779472>
- Shahid, M. S., & Abbas, M. (2019). Apakah tata kelola perusahaan memainkan peran apa pun dalam kepercayaan investor, hubungan keputusan investasi perusahaan? Bukti dari Pakistan dan India. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 105, 105839. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2019.03.003>
- Wulandari, K. M., & Muliarta, K. (2019). Good corporate governance sebagai pemoderasi pengaruh financial distress pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1170–1199.
- Zen, S. D., & Alfath, M. R. (2025). The influence of good corporate governance mechanisms, firm size, and profitability on earnings management. *American Journal of Economic and Management Business*, 4(4).